

Data statistik *Bureau Labor Statistic, U.S. Department of Labor* tentang klaim kejadian penyakit menyebutkan bahwa rata-rata tiap tahun jumlah klaim untuk penyakit kerja lebih dari 700.000 klaim. Untuk itu diperlukan suatu metode yang mampu untuk mengatasi masalah penyakit kerja tersebut. Pada penelitian ini digunakan pendekatan ergonomi dalam pengembangan metode untuk mengurangi angka penyakit kerja yang terjadi di suatu lingkungan kerja.

Dalam pengembangan metode untuk penanggulangan masalah timbulnya penyakit kerja terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan. Masalah-masalah tersebut antara lain bagaimana menyederhanakan ruang lingkup ergonomi yang luas, bagaimana merubah pengukuran aspek ergonomi yang semula kualitatif menjadi kuantitatif agar dapat dilakukan perbaikan, dan bagaimana menyajikan informasi kondisi ergonomi agar mudah dan dapat dilihat oleh semua pihak yang berkepentingan. Kemudian metode selanjutnya adalah melakukan pengukuran berdasarkan aspek ergonomi yang telah dirumuskan pada metode sebelumnya. Pengukuran dilakukan di PT ED Alunium Yogyakarta sebagai studi kasus penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan aspek ergonomi yang perlu diukur pada suatu lingkungan kerja sehingga memudahkan pengukuran kondisi ergonomi. Apabila kondisi ergonomi sudah diketahui maka akan mudah dalam melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek ergonomi yang berpotensi menimbulkan penyakit kerja.

Dari hasil analisa dihasilkan penyederhanaan aspek ergonomi yang perlu diukur dalam suatu lingkungan kerja, yaitu aspek postur, gaya berlebih, ekonomi gerakan, temperatur, kebisingan, getaran, dan pencahayaan merupakan aspek yang perlu diketahui nilainya karena aspek-aspek tersebut merupakan sumber utama timbulnya penyakit kerja. Kemudian disajikan sebuah peta ergonomi yang merupakan hasil pengukuran aspek-aspek tersebut di lingkungan kerja.

Untuk melengkapi hasil penelitian, hasil yang telah dicapai kemudian diterapkan pada PT ED Alumunium Yogyakarta sebagai studi kasus penelitian ini. Kemudian hasil pengukuran di PT ED Alumunium Yogyakarta diplotkan ke dalam sebuah peta ergonomi. Hasil pemetaan tersebut terlihat bahwa kondisi aspek postur yang salah, ekonomi gerakan, beban yang berlebih dan temperatur memerlukan perbaikan, sedangkan kondisi aspek kebisingan, getaran, dan pencahayaan tergolong baik dan dapat dipertahankan.

*Kata kunci* : penyakit kerja, penentuan aspek ergonomi, pengukuran aspek ergonomi, kondisi ergonomi kuantitatif, peta ergonomi